

Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Berbasis Daring

Clara Fatimah^{1*)}, Putri Meilia Asmara², Intan Mauliya³, Nicky Dwi Puspaningtyas⁴

^{1, 2, 3}Universitas Teknokrat Indonesia

^{*)} clarafatimah20@gmail.com

Abstrak

Penyebaran covid-19 sangat berdampak di segala sektor, tak terkecuali sektor pendidikan. Melihat kasus yang terus meningkat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Dalam Penyebaran Covid-19. Salah satu isi dari surat edaran tersebut adalah mengalihkan metode pembelajaran tatap muka disekolah dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan dirumah. Hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring adalah minat belajar. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka akan memudahkan siswa tersebut dalam mencapai tujuan belajar, begitupun jika siswa memiliki minat belajar yang rendah maka akan mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan siswa tersebut terhadap suatu bidang tertentu. Dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring ini, guru SMP Kartikatama Metro banyak menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sehingga siswa cenderung pasif karena kurang dilibatkan dalam mencari penyelesaian masalah matematika yang akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlu suatu metode yang tepat untuk diaplikasikan pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring. Salah satu metode tersebut adalah Pendekatan Matematika Realistik. Dari penelitian yang telah dilakukan pada 20 siswa kelas VIII Kartikatama Metro didapat bahwa minat belajar pada metode Pembelajaran Matematika Realistik \neq minat belajar pada metode pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan t-test dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $11,90 > 2,306$.

Kata Kunci: Daring, Minat Belajar, Pendekatan Matematika Realistik.

Abstract

The spread of covid-19 has had an impact on all sectors, including the education sector. Seeing the increasing number of cases, the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia issued a circular letter Number 4 of 2020 on March 24, 2020 which contains the Implementation of Educational Policies in the Emergency Period in the Spread of Covid-19. One of the contents of the circular is to transfer the face-to-face learning method at school to the distance learning method (PJJ) which is carried out at home. The thing that an educator needs to pay attention to when distance learning (PJJ) online is interest in learning. If students have a high interest in learning, it will make it easier for these students to achieve learning goals, as well as if students have a low interest in learning, it will result in a lack of interest in a particular field. In this online distance learning process (PJJ), teachers of SMP Kartikatama Metro mostly use conventional learning approaches with the lecture method. So that students tend to be passive because they are less involved in finding solutions to mathematical problems which will have an impact on students' low interest in learning. Therefore, we need an appropriate method to be applied to online mathematics learning. One such method is the Realistic Mathematics Approach. From the research that has been conducted on 20 students of class VIII

Kartikatama Metro, it was found that interest in learning in Realistic Mathematics Learning methods \neq interest in learning in conventional learning methods (lectures). This is reinforced by the results of the t-test calculation with the results of $11,90 > 2,306$.

Keywords: *Online, Interest in Learning, Realistic Mathematics Approach.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting untuk menyiapkan anak bangsa dalam menghadapi perkembangan zaman dan dapat bertahan hidup dalam lingkungannya (Dewi & Septa, 2019). Oleh karena itu, salah satu cara untuk bertahan dalam perkembangan zaman adalah memiliki sumber daya manusia yang baik pada tiap diri manusia itu sendiri (Ulfa, 2019). Dengan mempersiapkan diri secara matang, diharapkan manusia tersebut dapat bertahan hidup dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang dimaksud yakni suatu zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi berbasis internet dan robotik yang dinamai revolusi industri 4.0 (Maskar & Anderha, 2019). Perkembangan zaman dan teknologi ini tentu harus dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Hal serupa juga diungkapkan Parinata & Puspaningtyas (2021) pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih untuk mencapai tujuan yaitu memudahkan pelaksanaan pendidikan. Namun, pandemi yang sedang menimpah dunia yakni covid-19 menghambat proses pendidikan.

Penyebaran covid-19 sangat berdampak di segala sektor, tak terkecuali sektor pendidikan. Bahkan bukan hanya dirasakan di Indonesia tetapi di seluruh penjuru dunia. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan bahwa ada 290,5 juta siswa di penjuru dunia yang aktivitas belajar mengajarnya jadi terhambat akibat sekolah yang ditutup. UNESCO juga menambahkan jika saat ini terdapat 39 negara yang menjalankan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar mencapai 421.388.462 anak serta 577.305.660 total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-sekolah dasar sampai menengah atas (Fatimah & Puspaningtyas, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Dalam Penyebaran Covid-19. Salah satu isi dari surat edaran tersebut adalah mengalihkan metode pembelajaran tatap muka disekolah dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dirumah. Metode pembelajaran

jarak jauh ini sendiri memiliki dua jenis yakni pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring).

Untuk saat ini, sekolah di Indonesia sendiri banyak menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran dalam jaringan (daring) yakni suatu proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi. Namun, penggunaan teknologi yang diintegrasikan dengan proses pembelajaran memiliki banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran (Syah, 2020). Tidak hanya penggunaan teknologi yang menghambat proses pembelajaran secara daring, Arifin (2020) mengungkapkan kendala yang di hadapi siswa pada saat daring yakni jenuh dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bersifat monoton karena guru memberikan banyak tugas kepada siswa. Ditambah lagi jika mata pelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring, siswa merasa sangat kesulitan untuk dapat memahaminya.

Matematika tentu bukan hal baru bagi siswa. Mata pelajaran yang dianggap rumit ini dianggap sepele, tanpa disadari matematika sangat penting jika diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada butir kelima yang memperkuat aspek psikologis dalam pembelajaran matematika menyebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki sikap menghargai (Fatimah, Wirnawa & Dewi, 2020). Selain itu, banyak kemampuan yang bisa dikembangkan dari pembelajaran matematika, antara lain penyelesaian masalah, komunikasi matematis, dan koneksi matematis (Puspaningtyas, 2019). Penyebaran covid-19 ini tentu berdampak pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring. Dari penelitian Fatimah & Puspaningtyas (2020) dampak negatif dari penyebaran covid-19 terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring antara lain pembelajaran matematika yang biasa dilakukan secara tatap muka kini harus berganti menjadi *online*, terjadi perbedaan persepsi informasi antara siswa dan guru, transformasi media pembelajaran dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, perlu suatu metode yang tepat untuk diaplikasikan pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring. Salah satu metode tersebut adalah Pendekatan Matematika Realistik.

Salah satu yang perlu diperhatikan seorang pendidik saat pembelajaran daring adalah minat belajar. Minat belajar dapat diketahui dari kecenderungan terikat atau tertarik siswa terhadap pembelajaran dan mengamalkannya untuk maksud-maksud baik (Komariyah, Afifah & Resbiantoro, 2018). Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan rendahnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Armania, Eftafiyana & Sugandi, 2018). Dalam proses pembelajaran daring ini, guru SMP Kartikatama Metro banyak menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sehingga siswa cenderung pasif karena kurang dilibatkan dalam mencari penyelesaian masalah matematika yang akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan pada 20 siswa kelas VIII Kartikatama Metro didapat bahwa minat belajar pada metode Pembelajaran Matematika Realistik \neq minat belajar pada metode pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan t-test dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $11,90 > 2,306$.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif. Peneliti ingin melihat bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar siswa di SMP, serta melibatkan siswa SMP Kartikatama Metro Kelas VIII. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik yang mengikuti Pendekatan Matematika Realistik dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Kartikatama Metro yang terdiri dari 5 Kelas, dengan total 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling didapat kelas VIII A (10 orang) sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII B (10 orang) sebagai kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan

berupa data minat belajar peserta didik yang diperoleh melalui posttest setelah pelaksanaan penelitian. Jenis instrumen yang digunakan yaitu soal matematika SPLD.

Hasil dan Pembahasan

Sejak munculnya covid-19 semua aktivitas manusia dibatasi, termasuk proses pembelajaran tatap muka dari pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan sekolah tinggi. Dikutip dari kompas.com, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, proses belajar selama pandemi harus tetap berjalan meskipun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) belum optimal. Semua siswa harus beradaptasi untuk melakukan proses pembelajaran secara daring yang tidak pernah di terapkan sebelumnya. Proses pembelajaran daring saat ini sangat menyulitkan siswa dalam mata pelajaran apapun. Salah satunya mata pelajaran matematika yang sudah terkesan sulit, rumit, dan terpaku oleh rumus.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, guru hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran matematika secara daring yang bermakna dan menarik sehingga konsep matematika yang terkesan sulit dan abstrak dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik. Siswa akan memiliki minat belajar yang tinggi ketika ada hal yang menarik dalam proses pembelajaran matematika. Agar proses pembelajaran matematika dapat menyenangkan, mencerdaskan, melibatkan secara optimal pada siswa dan memperhatikan keterkaitan antara konsep matematika dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan minat belajar siswa diperlukan pendekatan pembelajaran matematika yang tepat, yaitu Pendekatan Matematika Realistik yang dulunya dikembangkan di Belanda pada tahun 1971.

Pendekatan matematika realistik merupakan suatu rancangan yang membelajarkan siswa secara riil, maksudnya dalam membelajarkan siswa dapat menggunakan media dan alat peraga secara nyata maupun masalah nyata. Sedangkan menurut Sumianto (2018) Pendekatan Matematika Realistik yakni sebuah pendekatan belajar matematika yang menempatkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempermudah siswa menerima materi dan memberikan pengalaman langsung dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan diterapkannya Pendekatan Matematika Realistik dalam proses pembelajaran daring diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa yang tentunya akan berdampak pada nilai mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

Disini peneliti melakukan penelitian untuk melihat minat belajar siswa dalam metode pendekatan matematika realistik pada proses pembelajaran berbasis daring. Data yang dikumpulkan merupakan skor minat belajar matematika peserta didik setelah diberikan perlakuan Pendekatan Matematika Realistik pada kelompok eksperimen dan pendekatan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Hasil rekapitulasi statistik deskriptif minat belajar didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol.

NAMA (KELOMPOK EKSPERIMEN)	KELAS	NOMOR SOAL					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
		NILAI					
		10	15	25	15	35	100
Salsabila	8A	10	15	15	5	35	80
Syifa	8A	0	15	20	5	5	45
Siti Adinda	8A	10	15	15	5	35	80
Azwa Davira	8A	10	15	15	5	35	80
Yoga Pratama	8A	10	5	25	5	5	50
Ahmad Maulana. A	8A	10	15	15	5	25	70
Andhika Fatra S.B	8A	10	5	25	15	25	80
Aqilla Aurora .P	8A	10	15	20	5	25	75
Marsya Saputri	8A	10	15	25	15	15	80
Siti Febiana .F	8A	10	15	20	15	35	95
Tasya Alicia Kim .H	8B	10	15	15	5	5	50
Tania Lestari	8B	10	15	20	5	15	65
Tiara Andraini	8B	10	15	15	5	35	80
Rifky Ferdiansyah	8B	10	5	20	5	35	75
Ridho Ramadhan	8B	10	5	25	5	5	50
Vina Rizki Amanda	8B	10	15	15	5	25	70
Rezza Tri Anggara	8B	10	5	15	5	15	50
Sofi Nabila	8B	10	15	20	5	15	65
Cantika Aprita. R	8B	10	15	25	15	15	80
Dea Fani. M	8B	10	5	20	5	35	75

Tabel 2. Rekapitulasi hasil uji normalitas sebaran data.

DATA	KELOMPOK	X_{hitung}	X_{tabel}	KETERANGAN
Nilai Posttest	Eksperimen	6,916004887	7,814727907	Normal
	KONTROL	-8,064403044	7,814727907	Normal

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Peneliti menggunakan teknik uji chi-kuadrat dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ artinya data minat belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil uji homogenitas varian kelompok eksperimen dan kontrol.

Variabel Terikat	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Minat Belajar	1,24	3,18	Homogen

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti varian berasal dari populasi yang sama (homogen).

Tabel 4. Hasil uji independent T-Test.

Variabel Terikat	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Minat Belajar	11,9	2,306	Signifikan

Tabel 4 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, $(11,90) > (2,30600)$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yakni H_0 : Minat belajar yang menggunakan metode Pendekatan Matematika Realistik lebih baik atau sama dengan dari pada minat belajar yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sedangkan H_1 : Minat belajar yang menggunakan metode Pendekatan Matematika Realistik lebih buruk daripada minat belajar yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sehingga disimpulkan bahwa : Minat belajar pada metode Pembelajaran Matematika Realistik \neq Minat belajar pada metode pembelajaran Konvensional (ceramah). Atau dengan kata lain, Penggunaan metode Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring secara signifikan pada peserta didik kelas VIII SMP Kartikatama Metro.

Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik pada proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena penggunaan Pendekatan Matematika Realistik dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien. Dalam pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik ini siswa sebagai titik awal pembelajaran sehingga pembelajaran daring menjadi lebih aktif dan tidak membosankan dan juga dengan dilibatkannya siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah mau tidak mau akan membuat siswa memberikan perhatian yang besar terhadap masalah yang diberikan tersebut. Sehingga dengan pendekatan ini siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh juga terhadap tingginya minat belajar siswa.

Selain itu, dengan pembelajaran ini siswa dapat menemukan pemahaman konsepnya sendiri sehingga siswa akan mengingat lebih lama akan konsepnya tersebut. Hal ini akan berdampak pada ingatan jangka panjang siswa yang akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya hasil belajar matematika siswa. Bukti empiris dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran realistik dan saintifik berpengaruh dan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan operasionalisasi dari suatu pendekatan pendidikan matematika yang telah dikembangkan di Belanda oleh Institut Freudenthal dengan nama *Realistic Mathematics Education (RME)*. Pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika, sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik di era new normal ini.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan matematika realistik pada siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro di era new normal dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji normalitas sebaran data yang menunjukkan bahwa $X_{hitung} < X_{tabel}$ artinya data minat belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal, selanjutnya pada hasil uji independent dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (11,90) > (2,306)$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa : Minat belajar pada

metode Pembelajaran Matematika Realistik \neq Minat belajar pada metode pembelajaran konvensional (ceramah). Atau dengan kata lain, Penggunaan metode pembelajaran matematika Realistik di era new normal dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring secara signifikan pada peserta didik yang dapat dilakukan dengan berbagai penunjang pembelajaran diantaranya adalah aplikasi yang sudah ada seperti media sosial *whatsapp group*, *google class room*, *google form*, *zoom meeting* dan *google meet*.

Kegiatan tersebut ditunjang dengan arahan guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang terkait materi yang tersedia dirumah atau sekitarnya. Diharapkan dengan pendekatan matematika realistik siswa menjadi lebih tertarik belajar mandiri di rumah dan semangat karena merasakan matematika dalam kehidupannya sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja secara mandiri dengan media yang tersedia dan nyata sehingga siswa dapat lebih memahami matematika dalam kehidupan bukan hanya sekedar teori akan tetapi praktik nyata dan manfaatnya.

Referensi

- Arifin, H. N. (2020) 'Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan', p. 12.
- Armania, M., Eftafiyana, S. And Sugandi, A. I. (2018) 'Analisis Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Minat Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education', *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), pp. 1087-1094. Doi: 10.22460/Jpmi.V1i6.P1087-1094.
- Dewi, P. S. And Septa, H. W. (2019) 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah', *Mathema Journal, Universitas Teknokrat Indonesia*, 1(1), pp. 31–39. Doi: <https://doi.org/10.33365/Jm.V1i1>.
- Fatimah, C. And Puspaningtyas, N. D. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika Di MAN 1 Lampung Selatan', *Jurnal Pendidikan Matematika, Universitas Lampung*, 8(4), pp. 250–260. Doi: <http://dx.doi.org/10.23960/Mtk/V8i2.Pp250-260>.
- Fatimah, C., Wirnawa, K. And Dewi, P. S. (2020) 'Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (Ji-Mr), Universitas Teknokrat Indonesia*, 1(1), pp. 1–6.
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N. And Resbiantoro, G. (2018) 'Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa', *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), pp. 1-8. Doi: 10.30738/Sosio.V4i1.1477.
- Maskar, S. And Anderha, R. R. (2019) 'Pembelajaran Transformasi Geometri Dengan Pendekatan Motif Kain Tapis Lampung', *Mathema Journal, Universitas Teknokrat Indonesia*, 1(1), pp. 40–47. Doi: <https://doi.org/10.33365/Jm.V1i1>.

- Parinata, D. And Puspaningtyas, N. D. (2021) ‘Optimalisasi Penggunaan Google Form Terhadap Pembelajaran Matematika’, *Mathema Journal, Universitas Teknokrat Indonesia*, 3(1), pp. 56-65.
- Puspaningtyas, N. D. (2019) ‘Berpikir Lateral Siswa Sd Dalam Pembelajaran Matematika’, *Mathema Journal, Universitas Teknokrat Indonesia*, 1(1), pp. 24–30. Doi: <https://doi.org/10.33365/Jm.V1i1>
- Sumianto (2018) ‘Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim SD IT Raudhatur Rahmah Pekanbaru’, *Jurnal Basicedu*, 2(1), pp. 49–56.
- Syah, R. H. (2020) ‘Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran’, *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), pp. 395-402. Doi: 10.15408/Sjsbs.V7i5.15314.
- Ulfa, M. (2019) ‘Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Pada Pemahaman Konsep Matematika’, *Mathema Journal, Universitas Teknokrat Indonesia*, 1(1), pp. 48–55. Doi: <https://doi.org/10.33365/Jm.V1i1>.
- Wibowo, A. (2017) ‘Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis Dan Minat Belajar’, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), pp. 1–10. Doi: 10.21831/Jrpm.V4i1.10066.